

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diera modern pondok pesantren menjadi tempat pelampiasan setelah disekolah favoritnya tidak menerima. Hal ini para orang tua harus lebih bijak dalam menyikapi ini, akhir nya pondok pesantren menjadi pilihan terakhir untuk jenjang pendidikan yang berbasis formal. Beberapa pondok pesantren diindonesia yang berbasis boarding school modern.

Pondok pesantren yang mempertahankan sistem salaf yang menggabungkan 2 kurikulum antara sekolah formal dan kitab kuning. Dari sini banyak santri yang mengalami kurang dalam hal belajar, fenomena seperti ini banyak santri yang kurang menangkap pelajaran yang diberikan, khususnya bagi santri baru yang belum begitu faham dengan sistem pondok pesantren. Hal inilah yang terjadi di kalangan santri putri yang ada dipondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah.

Santri baru atau tingkatan ibtida' adalah santri yang baru datang dan masuk pondok pesantren dengan belajar yang paling dasar.¹ Dalam melakukan wawancara dengan ustadzah Mar'atu sinta sebagai dewan harian pondok pesantren putri Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah periode 2021-2022 peneliti mendapatkan informasi dalam permasalahan yang di alami oleh santri.

¹Nadya, wawancara pondok pesantren putri Al-mahrusiyah III arama Al-asyiqiyah Ngampel,28 juni 2022, 21;30

Pertama santri yang datang yaitu mereka yang kesulitan dari kelompok maupun individual yang merasa belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Kedua faktor lingkungan baru yang tidak sesuai dengan ekspektasi menyebabkan kurang fokus nya dalam belajar. Ketiga santri ketika belajar terkadang mengalami kesulitan karna asing nya pembelajaran kitab salaf yang baru mereka fahami.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka santri tingkatan ibtida' atau santri baru harus bisa memulai dengan niat dan tekad yang kuat, serta belajar dengan penuh semangat dan meninggalkan semua kenangan yang terjadi dirumah, meninggalkan semua yang membuat dirinya terlena, dan mulai melaksanakan tirakat.

Solusi yang tepat dalam mengatasi dipondok pesantren Al-mahrusiyah asrama Al-asyiqiyah yaitu yang sudah dijelaskan diatas, pembentukan dan pengembangan nilai spriritual dimulai dari santri baru datang, agar tidak mengikuti adat kurang baik dari santri yang senior. Dari segi prilaku yang menjadikan prioritas utama bagi kalangan santri dengan menyesuaikan situasi dan kondisi santri.² Dasar yang kuat dalam permasalahan spiritual akan memberikan motivasi yang baru pada santri. Dalam menjalankan hidup ini tidak di butuhkan kecerdasan intelektual dan emosional saja, tetapi membutuhkan spirit ketuhanan, mempercayai bahwa

Allah swt yang mengatur semua nya.³ Dari beberapa persoalan diatas pondok pesantren perlu memberikan pencerahan dalam membimbing spiritual keagamaan contohnya menerapkan shalat tahajud dalam kesehariannya. Karena

²Maziyyah, wawancara, pondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel, 29 02 maret 2022 16:30 WIB

³ Ujud Supardi, *Menejemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol. 3, No. 1, (2019)

dengan pencerahan tersebut, maka lingkungan pondok pesantren dapat memberikan solusi terbaik bagi santri.

Agama islam adalah agama yang memberikan kemudahan kepada pemeluknya, seperti yang di sabdakan nabi Muhammad SAW “Agama adalah memudahkan mu bukan untuk menyusahkan mu.” Salah satu karunia Allah yang diberikan kepada manusia adalah fitrah, yaitu dalam perasaan dan kemampuan untuk mengenal Allah SWT untuk melaksanakan ajaran-Nya dan menjuhi larangan Nya, Fitrah merupakan dasar yang berkembang arah dan kualitasnya karena sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterima setiap individu.⁴

Spirit keagamaan yang dilakukan di beberapa pondok pesantren antara lain tirakat, yaitu dengan menahan hawa nafsu yang bisa mematikan hati, khususnya di pondok pesantren Al-mahrusiyah asrama Al-asyiqiyah tirakat nya dengan melaksanakan shalat tahajud. Ditengah padatnya kegiatan karnanya akan mendapat pahala, selain itu akan memangun spirit dalam tubuh manusia bagaimana tidak, shalat tahajud adalah suatu amal yang sangat sulit untuk dilaksanakan yaitu ditengah malam ketika semua orang terlelap dalam tidurnya.⁵

Tahajud berasal dari kata tahajjada yang artinya seperti istiqazha yang artinya terjaga, sengaja untuk bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal tersebut dilaksanakan pada waktu malam, sehingga di namakan dengan nama “Shalatullail atau qiyamullail” yang di artikan sebagai shalat malam.⁶ Menurut Moh. sholeh,

⁴Lutfiana, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, (Vol.2, No. 1, 2015).

⁵Siti rokayah, wawancara, pondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah 04 april 2022, 21:30

⁶ Sudirman Abbas, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2007), Hal. 1

shalat tahajud adalah bangun dari tidur, shalat tahajud yang berarti shalat sunah yang muakad atau shalat yang sangat dianjurkan kesunahan nya yang dilakukan dimalam hari setelah bangun tidur walaupun tidurnya sebentar.

Sementara shalat sunah tahajud yang dikerjakan di sepertiga malam terakhir, dimana orang yang mengerjakan akan mendapatkan derajat tinggi menurut pandangan Allah SWT, dan mendapatkan nilai plus di hadapan manusia, sedangkan shalat tahajud adalah sebagai ibadah pelengkap dari shalat wajib 5 waktu dan menjadi tempat bermunajat kepada Allah SWT yang sedang mengalami masalah hidup, seseorang sebagai manusia. Nabi SAW menjelaskan dalam Sebuah hadist menyebutkan, dari Abu Hurairah-semoga ridha Allah tercurah padanya-dari Rasulullah bahwasanya beliau pernah ditanya, “Apakah shalat yang lebih utama sesudah shalat lima waktu?.”

Karena seseorang yang sedang belajar ilmu agama, hatinya harus selalu terpaut dengan Allah swt agar selalu di lapangkan dalam mencari ilmu. Dari uraian beberapa diatas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian DI PONDOK PESANTREN AL-MAHRUSIYAH III NGAMPEL KOTA KEDIRI ASRAMA AL-ASYQIYAH karena merupakan salah satu bentuk untuk ikut didalam nya untuk melestarikan keistiqomahan shalat tahajud baik segi praktek nya maupun materi nya.

Dipondok pesantren terdapat beberapa permasalahan yang ada, terdapat beberapa santri yang mempunyai masalah mengenai kecerdasan spiritual diantara nya hidup yang merasa tidak tenang, merasa cemas, dan merasa tidak ada tujuan hidup Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen shalat

tahajud untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik shalat tahajud yang khusus sehingga santri dapat mengambil hikmahnya?
2. Apa saja bentuk perkembangan kecerdasan spiritual setelah istiqomah melaksanakan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan shalat tahajud dan mengetahui hikmahnya yang terkandung didalamnya.
2. Untuk mengetahui perkembangan shalat tahajud bagi orang yang istiqomah melakukannya.

D. Kegunaan peneliti

Dalam Sebuah penelitian ini dikatakan berhasil jika memberikan manfaat adapun manfaat bagi pihak yang berkaitan:

1. Secara teoritis
Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberikan konsep baru sehingga dapat menambah keilmuan manfaat itu sendiri
2. Secara praktis
 - a. Bagi ustadz / ustadzah sebagai pendorong motivasi bagi santri yang merasa males dalam melaksanakan solat tahajud
 - b. Bagi pengajar pondok sebagai bahan evaluasi dan wadah bagi santri yang ingin meningkatkan lagi dalam kegiatan pondok pesantren

- c. Bagi peneliti sebagai pegalamanan dan wawasan ilmu jika dibutuhkan di suatu saat nanti dan juga selalu dibukakan pintu hatinya untuk selalu *istiqomah* dalam kebaikan terlebih terkait yang akan penulis teliti tentang manajemen shalat tahajud untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini yang berjudul “manajemen shalat tahajud dalam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel asrama Al-asyiqiyah maka penulis berusaha memberikan maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terdapat didalam judul antara lain sebagai berikut:

1. Shalat Tahajud

Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah sholat dinamakan do'a karena dalam shalat terdapat beberapa bacaan yang artinya mengandung do'a untuk mendapatkan kebaikan dalam kehidupan, shalat juga mengandung beberapa ucapan dan gerakan tertentu yang iawali dengan *takbirotul ihram* dan diakhiri dengan *salam* dengan syarat tertentu.⁷

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan dimalam hari setelah tidur walaupun tidurnya sebentar. Tahajud berasal dari bahasa arab yaitu (تهجد) dari

⁷Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2007), hal. 128

kata (هجد - تهجد - إئتقض) *hajada-tahajjada: Istaiqadha*, yang artinya “bangun” dan juga berarti “*shalat di malam hari*” jadi orang yang melakukan sujud di malam hari dinamakan shalat tahajud. Salat jenis ini sering dilaksanakan nabi *muhammad SAW*, bahkan ketika ada *udzur pun beliu (sakit atau ada lainnya) atau ada yang tidak melaksanakannya beliu menggantinya dengan 12 rakaat di siang hari*” (Shahih Muslim).⁸

2. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren tepatnya di asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dalam kepemimpinannya dipimpin oleh seorang *kiayi* yang pembelajarannya mengarahkan kepada pendidikan Agama Islam.⁹ Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat.¹⁰ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata *santri* dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

⁸Gus Arifin, Sudah Benarkah Shalat Kita (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009),.

⁹Wikipedia, “Santri”, www.wikipedia.org/wiki/Santri, 21 Desember 2019. 18:19 Wib

¹⁰Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

3. Kecerdasan spiritual

Menurut Tony Buzan kecerdasan spiritual adalah yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan dengan segala sesat yang lebih besar, meliputi “melihat suatu gambaran yang menyeluruh” atau kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita yang lebih luas dan kaya.¹¹

Kecerdasan untuk menilai bahwa kehidupan seorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. Secara etimologi kata spiritual berasal dari kata *spirit*, dari bahasa Latin *spiritus*, yang artinya roh, jiwa, sukSES, kesadaran diri.¹² Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal untuk berfikir dan mengerti, jadi Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagian dari keseluruhan.

Hal tersebut didasarkan pada argumen Toto Tasmara, bahwa kecerdasan spiritual dapat mendengarkan hati nuraninya dalam mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan spiritual dapat membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu*, sehingga mampu memberikan nasehat dan arahan serta tindakan kita dalam mengambil sebuah keputusan.¹³

¹¹ Masrifa Hidayani, “Pembentukan Akhlak Melalui Kecerdasan Spiritual”, *At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 2, (Juli 2016), h. 486.

¹³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), Hal. 47. Dan Judul *Proposal Strategi Pengembangan Kecerdasan Spritual Melalui Tradisi Istighasah*

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah dalam pustaka, peneliti mengadakan penelusuran tentang beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan beberapa hasil karya terdahulu yang relavan dengan penelitian ini, adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Esti Widiani (2014) yang berjudul “ *pengaruh shalat tahajud terhadap depresi pada santri di pesantren an-nur 2 bululawang malang*” dalam jurnal nya membahas tentang shalat tahajud dapat memberikan pengaruh dengan maksimal, harus nya shalat tahajud dilakukan dengan ikhlas dengan nya akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas coping. Emosional positif sendiri menurut nya dapat menghindari reaksi depresi berlebih. Shalat yang dilakukan dengan khudur (konsentrasi) dan tumaninah (tenang) sudah terbukti memberi pengaruh kesehatan bagi manusia baik fisik, maupun kecerdasan dan spiritual.

Sedangkan dari penelitian saya shalat tahajud merupakan shalat yang dilakukan oleh seseorang mulai dari tiga waktu, yaitu waktu malam awal pertama, pertengahan dan sepertiga dari malam yaitu bisa mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang yaitu tingkat kecerdasan dalam dalam ilmu ketuhan nya sangat kuat, sehingga membuat otak untuk berfikir selalu fres. Perbedaan dari jurnal Esti Widiani dan skripsi yang saya teliti shalat tahajud berpengaruh untuk yaitu cara pandang dari segi kemanfaatan dari shalat itu sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Anwar Ibrahim (2018) dalam jurnal *implementasi metode shalat tahajud pada pembentukan ahlakul karimah disekolah unggulan islami*, peneliti menyimpulkan bahwasanya ahlak memiliki keterkaitan dengan nilai Ibadah dimana ahlak adalah keadaan yang merujuk tentang ibadah dan iman serta tanggung jawab, shalat merupakan amal yang memiliki hubungan dimensi vertikal atau hubungan ketatanan kepada tuhan nya. Dalam penelitian saya mengambil beberapa dari poin terpenting yaitu shalat tahajud juga bisa mengubah ahlakul karimah seseorang yang sering melaksanakan shalat tahajud yang ikhlas.
3. Penelitian yang dilakukan faqih purnomosidi (2018) *shalat tahajud sebagai manajemen stress pada karyawan di universitas sahid surakarta* didalam nya membahas tentang shalat tahajud bisa merubah pola pikir seseorang atau lebih spesifik yaitu bisa mengurangi stress pada diri seseorang yang melaksanakan shalat tahajud. Dalam wawancara ini ada 2 orang yang di jadikan informan yaitu karyawan pelaksana shalat tahajud ditempat itu dengan alasan shalat tahajud dapat mengurangi tingkat kesetresan pada seseorang, sedangkan dari penelitian saya shalat bukan hanya untuk mengurangi gejala beberapa penyakit dari dalam maupun rohani tapi bisa juga untuk meningkatkan kecerdasan seseorang dalam spiritual atau dalam melakukan penghambaan nya terhadap Allah SWT.

4. Sistematika Penulisan

Adapun ntuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam skripsi ini penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang membahas tentang a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah c) tujuan penelitian d) kegunaan penelitian e) definisi operasional f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang meliputi pembahasan tentang: a) pengertian manajemen shalat tahajud b) tujuan manajemen shalat tahajud c) Pengertian kecerdasan spiritual d) aspek aspek kecerdasan spiritual

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian i) sistematika penulisan

Bab IV Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Membahas tentang :a) setting penilitian : b) paparan data dan temuan penelitian c) pembahasan

Bab V: penutup dari pembahasan penelitian ini akan menjelaskan mengenai a) kesimpulan dan saran.

